

PENGARUH KEGIATAN MENCETAK MENGGUNAKAN BAHAN ALAM TERHADAP KREATIVITAS ANAK KELOMPOK B DI TK ADHYAKSA XVIII PALANGKA RAYA

Intan Kamala¹, Kartika Ananda¹, Noor Aini¹
Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya
Jl. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya

Email: aaini681@gmail.com

ABSTRAK

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan ide, sesuatu hal baru, atau memodifikasi hal yang pernah ada sebelumnya sehingga menjadi sesuatu yang unik. Dengan kreativitas seseorang dapat mengembangkan ide-ide yang didapatkannya. Anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak adalah kegiatan mencetak menggunakan bahan alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan mencetak menggunakan bahan alam terhadap kreativitas anak Kelompok B di TK Adhyaksa XVIII Palangka Raya. Jenis penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yang menggunakan desain penelitian *pre-experimen one-group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 16 orang anak kelompok B di TK Adhyaksa XVIII. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 7,9432 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% (0,05) adalah sebesar 2,131. Dari data ini dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} (7,9432) > t_{tabel} (2,131). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh kegiatan mencetak menggunakan bahan alam terhadap kreativitas anak kelompok B di TK Adhyaksa XVIII.

Kata Kunci: Anak Kelompok B, Kegiatan Mencetak dengan Bahan Alam, Kreativitas Anak

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa, “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Anak adalah individu yang unik dan memiliki kekhasan tersendiri. Oleh sebab itu, masa anak usia dini harus dimanfaatkan sebaik mungkin dengan memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya. Pada usia inilah saatnya merangsang potensi dan kecerdasan anak melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah aspek seni yaitu kreativitas. Menurut Utami Munandar (dalam Susi Hidayati, dkk., 2018: 67), menyatakan bahwa:

“Ciri-ciri kreativitas pada anak meliputi, rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, bebas dalam menyatakan pendapat, mempunyai keindahan yang dalam, menonjol dalam salah satu bidang seni, mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang, mempunyai rasa humor yang luas, mempunyai daya imajinasi, serta orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah”.

Untuk dapat mengembangkan kreativitas pada setiap anak bukan suatu hal yang mudah. Menurut Nuranisah dan Yuli (2022), menyatakan bahwa guru sebagai pengganti peran orang tua ketika anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah, guru memegang peranan penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak khususnya dalam mengembangkan kreativitas anak. Selain itu guru perlu menyediakan berbagai fasilitas atau alat penunjang pembelajaran serta kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak, salah satunya fasilitas yang ada di lingkungan sekitar anak atau yang mudah didapat. Selain itu, lingkungan juga dapat menjadi penghambat dalam perkembangan belajar anak sehingga anak tidak dapat mengembangkan kreativitasnya. Dengan kreativitas seseorang dapat mengembangkan ide-ide yang diduplikasinya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Adhyaksa XVIII Palangka Raya bahwa kreativitas anak kelompok B di TK Adhyaksa XVIII masih kurang. Hal ini dapat diketahui pada saat kegiatan menggambar bebas dan mewarnai berlangsung, sebagian anak cenderung masih melihat hasil karya temannya atau sering membuat gambar dalam bentuk dan warna yang sama dengan gambar pada pertemuan sebelumnya. Masih ada anak yang kebingungan dan mudah terpengaruh dalam mengerjakan tugas salah satunya membentuk dengan plastisin sehingga lebih mengikuti apa yang dicontohkan guru atau

temannya dibandingkan menciptakan hal baru sesuai imajinasinya. Selain itu, anak cenderung jarang bertanya kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung, padahal anak masih belum mengerti terhadap tugas yang akan dikerjakannya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang dirancang dan dikemas dengan menarik sehingga dapat mengembangkan kreativitas anak.

Seperti yang diungkapkan oleh Suratno (dalam Sari dan Prayogo, 2019) bahwa anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak (dalam Intan dan Dhea, 2023). Salah satu kegiatan yang menarik adalah kegiatan mencetak. Kegiatan mencetak pada prinsipnya tetap berorientasi pada anak usia dini terkait dengan teknik maupun alat dan bahan yang digunakan saat melakukan kegiatan mencetak. Salah satu teknik mencetak yang dapat digunakan untuk anak usia dini adalah teknik cetak tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Syakir (2015) cetak tinggi adalah seni cetak yang menggunakan klise tinggi yaitu acuan cetak dengan gambar timbul pada permukaan media cetak. Bahan yang dapat digunakan untuk kegiatan mencetak dapat ditemukan pada lingkungan sekitar, selain mudah didapatkan dan juga tidak membahayakan bagi anak salah satunya adalah bahan yang bersumber dari alam yang disebut bahan alam. Sejalan dengan hal tersebut diatas (Hibana, dkk., 2022) mengungkapkan bahwa mencetak adalah kegiatan kreatif yang mampu meningkatkan kreativitas anak dengan berbagai bahan yang digunakannya.

Untuk menjawab permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B TK Adhyaksa XVIII Palangka Raya”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2015) penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Prasetyo, 2019: 2). Desain penelitian ini

adalah *pre-experimen one-group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 anak Kelompok B di TK Adhyaksa XVIII Palangka Raya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut disajikan tabel instrumen penilaian kreativitas pada anak:

No	Ciri Anak Kreatif	Indikator	Pencapaian		
			Kurang (Skor 1)	Cukup (Skor 2)	Baik (Skor 3)
1	Anak mampu bekerja sendiri	Anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri			
2	Anak menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah	Anak mampu menyelesaikan masalah dengan berbagai alternatif cara			
3	Anak mampu membuat karya dengan orisinalitas	Anak mampu membuat karya orisinal dari alat dan bahan yang telah disediakan			
4	Anak memiliki rasa ingin tahu	Anak aktif bertanya dalam kegiatan yang dilakukan			

Sumber: Munandar dalam Farida Mayar, dkk., (2021: 40)

Penilaian indikator menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri:

Kurang: Kurang (skor 1), jika anak belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan walaupun dengan bantuan guru

Cukup : Cukup (skor 2), jika anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan bantuan dari guru

Baik : Baik (skor 3), jika anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa bantuan dari guru

Penilaian indikator menyelesaikan masalah dengan berbagai alternatif cara:

Kurang: Kurang (skor 1), jika anak tidak mampu menyelesaikan masalah walaupun dengan bantuan guru

Cukup : Cukup (skor 2), jika anak mampu menyelesaikan masalah dengan bantuan dari guru

Baik : Baik (skor 3), jika anak mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari guru

Penilaian indikator mampu membuat karya orisinal dengan alat dan bahan yang telah disediakan:

Kurang: Kurang (skor 1), jika anak belum mampu membuat suatu karya orisinal dan cenderung mengikuti karya orang lain

Cukup : Cukup (skor 2), jika anak mulai mampu membuat suatu karya orisinal dengan alat dan bahan yang telah disediakan

Baik : Baik (skor 3), jika anak mampu membuat karya orisinal dengan alat dan bahan yang telah disediakan

Penilaian indikator anak aktif bertanya dalam kegiatan yang dilakukan:

Kurang: Kurang (skor 1), jika anak tidak bertanya dalam kegiatan yang dilakukan walaupun sudah di stimulus oleh guru

Cukup : Cukup (skor 2), jika anak mulai bertanya dalam kegiatan yang dilakukan dengan stimulus dari guru

Baik : Baik (skor 3), jika anak bertanya dalam kegiatan yang dilakukan tanpa stimulus dari guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan *pre-test* untuk mengetahui kreativitas anak kelompok B di TK Adhyaksa XVIII sebelum diberikan treatment. Adapun indikator yang digunakan yaitu anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri, anak mampu menyelesaikan masalah dengan berbagai alternatif cara, anak mampu membuat karya orisinal dari alat dan bahan yang telah disediakan, anak aktif bertanya dalam kegiatan yang dilakukan. Pada saat pengamatan berlangsung di kegiatan bermain lego plastik anak-anak cenderung hanya menyusun lego dengan satu tumpukan saja dan hanya beberapa yang sudah bisa menggabung menjadi dua tumpukan/lebih untuk membuat bangunan, masih ada beberapa anak yang meminta bantuan kepada guru. Saat bermain puzzle huruf dan gambar ada beberapa anak yang masih keliru dalam memasukkan puzzle sesuai bentuknya dan sebagian besar anak cenderung menyusunnya masih berantakan tetapi ada juga yang sudah bisa menyusun dengan rapi, ada juga anak yang lebih memilih

membiarkan puzzle nya berantakan karena tidak bisa disusun kembali, anak-anak cenderung masih meminta bantuan kepada guru. Selanjutnya peneliti menyediakan diatas meja berupa cat air, krayon, spidol warna, *cotton bud*, garpu, karet gelang, kertas kosong, piring kecil, kuas, dan tisu kemudian peneliti mengarahkan anak untuk membuat suatu karya sesuai dengan imajinasinya. Pada saat kegiatan ini berlangsung ada anak yang lebih cenderung meniru karya temannya, ada juga yang hanya mencorat-coret kertas, ada juga yang membuat suatu karya dan terlihat hasil gambarnya. Dan pada saat bermain plastisin, beberapa anak hanya membuat bentuk gulungan panjang atau dibuat bulat saja dan belum bisa mengkreasikannya menjadi bentuk baru dengan imajinasinya. Saat kegiatan berlangsung sebagian anak cenderung lebih memilih diam dan tidak banyak bertanya, hanya sedikit yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru atau peneliti.

Setelah melaksanakan *pre-test* peneliti melanjutkan ketahap *treatment* dengan menggunakan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam sebagai kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak. *Treatment* dilaksanakan selama 8 kali pertemuan. *Treatment* pertama kegiatan mencetak menggunakan bahan pelepah pisang dengan berbagai bentuk potongan seperti tegak lurus, sedikit miring, dan sangat miring. Pada *treatment* pertama ini beberapa anak yang masih belum berani dalam menggunakan alat dan bahan yang disediakan. Anak masih meminta bantuan kepada guru saat kegiatan dan cenderung kurang bertanya pada saat kegiatan berlangsung, ada juga anak yang mulai berani bertanya. *Treatment* kedua kegiatan mencetak menggunakan bahan pelepah pisang dan pelepah papaya dengan berbagai bentuk potongan seperti tegak lurus, sedikit miring, dan sangat miring. Pada *treatment* kedua beberapa anak mulai berani melakukan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam walaupun masih dibimbing oleh guru atau peneliti. Anak-anak mulai berani bertanya mengenai kegiatan yang dilakukan dan ada juga anak yang cenderung kurang bertanya pada saat kegiatan berlangsung. *Treatment* ketiga kegiatan mencetak menggunakan bahan bonggol pakcoy dan pelepah pisang dengan berbagai bentuk potongan seperti tegak lurus, sedikit miring, dan sangat miring. Sebagian besar anak sudah berani menggunakan alat dan bahan yang disediakan, anak juga lebih banyak melakukan kegiatan mencetak tanpa bantuan dari guru. Sebagian besar anak sudah berani dalam bertanya, beberapa anak merasa senang dan antusias dalam

melakukan kegiatan mencetak. Treatment keempat kegiatan mencetak menggunakan bahan bonggol pakcoy dan kentang yang dibuat berbagai bentuk seperti bentuk daun, berbagai bentuk bunga, dan kupu-kupu. Sebagian besar anak sudah berani menggunakan alat dan bahan yang disediakan. Ada yang berani dan ada juga yang masih dibimbing dalam membuat karyanya. Sebagian besar anak sudah mulai berani bertanya dan ada juga anak yang cenderung kurang bertanya pada saat kegiatan berlangsung. Beberapa anak merasa senang dan antusias dalam melakukan kegiatan mencetak dan ada juga yang cenderung tidak terlalu antusias karena kegiatan mencetak menggunakan bahan alam ini merupakan kegiatan yang jarang mereka lakukan disekolah. Treatment kelima kegiatan mencetak menggunakan bahan wortel yang dibuat berbagai bentuk seperti bentuk bunga, daun, dan hewan. Selain itu treatment kelima juga menggunakan bahan pelepah papaya dengan berbagai bentuk potongan seperti tegak lurus, sedikit miring, dan sangat miring. Saat treatment kelima sebagian besar anak sudah berani menggunakan alat dan bahan yang disediakan dalam kegiatan mencetak. Beberapa anak sudah berani dalam melakukan kegiatan mencetak. Sebagian besar sudah berani dalam bertanya dan merasa antusias saat kegiatan berlangsung. Treatment keenam kegiatan mencetak menggunakan bahan kentang, wortel, dan pelepah papaya dengan berbagai bentuk dan potongan seperti bentuk daun, bunga, hewan, potongan tegak lurus, sedikit miring, dan sangat miring. Saat treatment keenam sebagian besar anak sudah berani menggunakan alat dan bahan yang disediakan, anak tidak banyak meminta bantuan ke guru saat kegiatan berlangsung dan lebih aktif serta antusias saat kegiatan berlangsung. Treatment ketujuh kegiatan mencetak menggunakan bahan bonggol pakcoy, pelepah pisang, wortel dengan berbagai bentuk dan potongan seperti bentuk daun, bunga, hewan, potongan tegak lurus, sedikit miring, dan sangat miring. Saat treatment ketujuh sebagian besar anak lebih berani menggunakan berbagai bahan dalam kegiatan mencetak untuk menunjukkan imajinasinya, sebagian besar sudah mampu bekerja sendiri tanpa banyak meminta bantuan dari guru, lebih aktif ketika bertanya, dan sudah mencoba berbagai alternatif cara ketika melakukan kegiatan mencetak. Treatment kedelapan kegiatan mencetak menggunakan bahan bonggol pakcoy, pelepah pisang, pelepah papaya, kentang, dan wortel dengan berbagai bentuk dan potongan seperti bentuk daun, bunga, hewan, potongan tegak lurus, sedikit miring, dan

sangat miring. Saat treatment kedelapan sebagian besar anak lebih berani menggunakan berbagai bahan dalam kegiatan mencetak untuk menunjukkan imajinasinya, sebagian besar sudah mampu bekerja sendiri tanpa banyak meminta bantuan dari guru, lebih aktif ketika bertanya, dan sudah mencoba berbagai alternatif cara ketika melakukan kegiatan mencetak. Anak-anak merasa sangat senang dan antusias dalam melakukan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam, hal ini terlihat pada saat kegiatan mencetak berlangsung dan ketika anak menyampaikan hasil karya yang dibuatnya di depan kelas kepada guru, walaupun masih ada anak yang kurang berani dalam menyampaikan hasil karyanya.

Berdasarkan pengamatan dan treatment yang telah dilakukan pada anak kelompok B di TK Adhyaksa XVIII, anak melakukan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam sesuai arahan dimana kegiatan dimulai saat peneliti menjelaskan bagaimana cara mencetak menggunakan bahan alam dengan berbagai bentuk, dan anak-anak dapat berkreasi sesuai dengan imajinasinya dengan alat dan bahan yang telah disediakan. Anak-anak merasa senang dalam pelaksanaan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam karena menurut mereka juga hal baru karena disediakannya alat dan bahan mencetak seperti cat air, pelepah pisang dan pelepah pepaya, bonggol pakcoy, kentang, wortel, piring kecil, kuas, krayon, dan spidol warna sehingga anak bisa menuangkan hasil karyanya ke sebuah lembaran kertas sesuai yang diinginkannya dengan arahan dari guru ataupun peneliti. Gambar yang dibuat anak merupakan imajinasi dari anak tersebut dalam menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan oleh peneliti. Melalui tanya jawab yang sudah dilakukan guru dan peneliti dengan hasil gambar anak menunjukkan dan menceritakan gambar tersebut sesuai dengan imajinasinya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Lerin (2009: 90) bahwa, “manfaat dari kegiatan mencetak ini adalah dapat mengembangkan kreativitas anak dan meningkatkan kemampuan anak dalam mengombinasikan warna” (dalam Farida Iksan, dkk., 2020: 144). Selanjutnya menurut Farida Iksan, dkk (2020: 143) menyatakan bahwa:

“Kegiatan mengecap/mencetak dengan bahan-bahan dari alam sekitar merupakan salah satu media eksplorasi dan ekspresi yang menyenangkan, anak menjadi lebih kreatif, anak-anak senang bereksperimen dengan bahan dan alat yang beragam

serta akan mencoba semua dan teknik baru dengan lebih antusias. Saat anak selesai mengecap, anak akan menceritakan hasil mengecapnya dengan gembira”.

Setelah melaksanakan *pre-test* dan *treatment*, peneliti kemudian melakukan *post-test*. *Post-test* ini dilakukan agar melihat apakah kegiatan mencetak menggunakan bahan alam tersebut dapat berpengaruh terhadap kreativitas anak. Pengaruh tersebut dapat terlihat dari hasil *post-test* yang lebih besar dari *pre-test*. Masing-masing anak mengalami perubahan peningkatan nilai dari 4 indikator yang diuji. Pada saat *post-test* dari 16 anak yang diamati sudah ada peningkatan. Hal tersebut terlihat pada saat anak bermain balok kayu, ada yang masih menyusun dengan satu tumpukan, ada juga anak yang mulai membuat menjadi dua tumpukan lalu disusun tinggi, ada juga yang menyusunnya menjadi bentuk kubus/kotak dengan ruang kosong ditengahnya, anak-anak sudah berani melakukan kegiatannya sendiri tanpa meminta bantuan kepada guru. Pada saat bermain puzzle gambar sebagian besar anak sudah mampu menyusun puzzle gambar dengan cukup baik, ada yang menyusun dari arah pinggir lalu ke tengah, ada juga yang sudah berurutan, sebagian besar anak cenderung menyelesaikan puzzlenya sendiri tanpa banyak meminta bantuan guru. Selain itu saat ada anak yang tidak membawa bekal makanan ke sekolah, sebagian besar teman satu kelas anak tersebut membagikan sebagian bekalnya kepadanya, ada juga yang lebih memilih memberi tahukan kepada guru, ada juga yang fokus memakan makanannya sendiri. Selanjutnya saat peneliti menyediakan alat dan bahan untuk membuat suatu karya, anak-anak membuat karyanya sendiri dengan alat dan bahan yang disediakan tanpa banyak melihat karya temannya, ada anak yang menggunakan telapak tangannya untuk membentuk sebuah gambar yang berbeda, ada juga anak yang cenderung memilih *cotton bud* untuk membuat karyanya, ada juga yang cenderung hanya menggambar seperti pada umumnya. Saat bermain dengan plastisin sebagian besar karya yang dihasilkan terlihat jelas ada yang membuat bentuk donat, ada yang membuat bentuk orang-orangan, ada yang membuat bentuk pizza dengan menggunakan cetakan, ada juga yang masih belum terlihat bentuk yang dibuat oleh anak. Anak-anak juga lebih banyak bertanya tentang berbagai macam hal, baik itu menanyakan kegiatan esok hari, menggunakan baju warna apa, nama hari esok, menanyakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan hari ini, kenapa guru tidak turun sekolah, kenapa guru

menggunakan jilbab dan lain sebagainya. Selain itu, ada juga beberapa anak yang senang mencampur-campur cat air menjadi satu warna, tetapi ada juga temannya yang lebih memilih menggunakan warna yang disediakan tanpa mencampur bahan-bahan tersebut. Saat bermain pasir di lapangan, ada anak yang menggunakan pasir untuk membuat garis lurus atau membuat bentuk lingkaran, ada yang bermain pasir lalu mencampurkannya dengan air, ada juga yang bermain pasir lalu digalinya lubang dipasir tersebut dan dituangnya air ke dalam lubang, kemudian diberi bunga-bunga atau daun yang dipetikinya di halaman sekolah, saat kegiatan bermain berlangsung anak aktif bertanya tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukannya.

Selanjutnya berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis menggunakan rumus uji-t, maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 7,9432 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan d.b = $N - 1 = 16 - 1 = 15$ adalah sebesar 2,131. Untuk mengetahui hasil penelitian yang ada pengaruh atau tidak ada pengaruh dapat dilihat dari t_{hitung} lebih kecil dari ($<$) t_{tabel} maka penelitian tersebut tidak ada pengaruhnya, dan sebaliknya apabila t_{hitung} lebih besar dari ($>$) t_{tabel} maka penelitian tersebut ada pengaruhnya. Adapun hasil dari penelitian ini nilai t_{hitung} adalah 7,9432, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,131. Dari data ini dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} (**7,9432**) $>$ t_{tabel} (**2,131**). Maka ada pengaruh kegiatan mencetak menggunakan bahan alam terhadap kreativitas anak kelompok B di TK Adhyaksa XVIII.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji-t, dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 7,9432 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan d.b = $N - 1 = 16 - 1 = 15$ adalah sebesar 2,131. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} (**7,9432**) $>$ t_{tabel} (**2,131**). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh kegiatan mencetak menggunakan bahan alam terhadap kreativitas anak kelompok B di TK Adhyaksa XVIII, yaitu kreativitas anak sudah berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, S., Fahrudin, F., & Astawa, I. M. S. (2018). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Eksplorasi Menggunakan Koran Bekas Di TK Mutiara Hati Mataram Nusa Tenggara Barat. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 65-76.
- Iksan, F., Wondal, R., & Arfa, U. (2020). Peran Kegiatan Mengecap Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 138-149.
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kamala, I., & Amelia, D. (2023). Pengaruh Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B Di Tk Garing Tarantang Desa Tumbang Manggu Kabupaten Katingan. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 19 (1), 84-95.
- Mayar, Farida, dkk. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Kreativitas Seni Rupa Menempel Kolase, Mozaik, dan Montase*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Nuranisah & Yuli S., H. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 01 (01), 13-27.
- Prasetyo, H. B. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Buku POP-UP terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 1 gondosuli. *EDUPROXIMA (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN IPA)*, 1(2).
- Sholehah, A. M., Hibana, H., Na'imah, N., & Rahma, A. (2022). Desain Kegiatan Printing (Mencetak) Berbasis Bahan Alam dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5003-5017.
- Syakir, S. (2015). Ragam Teknik Dan Kreasi Sederhana Dalam Seni Grafis Cetak Tinggi. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 9(2), 153-166.